

STUDI DESKRIPTIF MEMBACA PERMULAAN DI KELAS I-B SDN PANCORAN 07 PAGI TAHUN AJARAN 2019/2020

Lola Sarah Aulia¹, Robiatul Munajah²

Universitas Trilogi

lolasaraha15@gmail.com¹, nengrobiatulmunajah@trilogi.ac.id²

Abstract : *This study aims to describe the inhibiting and supporting factors of prefix reading, as well as to describe the teacher's efforts in overcoming pre-reading problems in class I-B SDN Pancoran 07 Pagi. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques in this study were interviews and observation. The results of this study indicate that there are several inhibiting factors such as: (1) lack of self-confidence, (2) low learning concentration, (3) lack of teacher assertiveness, (4) lack of parental attention. The supporting factors for reading the beginning are: (1) supporting facilities and infrastructure, (2) the existence of a reading corner, (3) peers. While the teacher's efforts that have been made are: (1) The teacher provides additional hours, (2) The learning process is fun.*

Key Words : *reading the beginning*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung membaca permulaan, serta mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi permasalahan membaca permulaan di kelas I-B SDN Pancoran 07 Pagi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat adanya beberapa faktor penghambat seperti : (1) kurangnya rasa percaya diri, (2) konsentrasi belajar yang rendah, (3) Kurangnya ketegasan guru, (4) kurangnya perhatian orang tua. Faktor pendukung membaca permulaan adalah : (1) Sarana dan prasarana yang menunjang, (2) Adanya Pojok baca, (3) Teman Sebaya. Sedangkan upaya guru yang telah dilakukan adalah : (1) Guru memberikan jam tambahan, (2) Proses pembelajaran yang menyenangkan.

Kata Kunci : Membaca Permulaan

PENDAHULUAN

Membaca merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena pada prosesnya membaca akan melibatkan banyak indra dan jiwa untuk memahami pesan atau simbol yang tertulis dalam suatu media yang dapat mengembangkan cara berpikir dan berimajinasi siswa (Soedarso, 2014). Membaca termaksud dalam salah satu dari empat keterampilan Bahasa Indonesia keterampilan membaca dipergunakan untuk memperoleh pengetahuan, menerima pesan, dan lain sebagainya.

Keterampilan membaca merupakan suatu hal yang sangat berkaitan erat dengan seluruh proses belajar disekolah. Karenanya belajar membaca merupakan hak untuk semua orang, siapa pun berhak untuk belajar membaca, tanpa ada batasan apa pun. Membaca permulaan merupakan tahap utama dalam proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal, Tujuan membaca permulaan ialah agar peserta didik dapat membaca kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat (Depdiknas, 2000).

Pada tahap ini siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik, serta memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan

tulisan dengan intonasi yang benar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut. Terkait dengan penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian “Manfaat Serta Kendala Menerapkan *Flash Card* Pada Pembelajaran Membaca Permulaan” bahwa membaca permulaan merupakan tahap awal yang diajarkan untuk mengenal huruf dan melafalkan bunyi dari setiap huruf-huruf tersebut, sehingga siswa dapat merangkai menjadi suku kata dan kata. Dalam pengajarannya siswa harus dituntut untuk mengerti konsep bukan hanya sekedar melafalkan saja (Munthe, 2018).

Selain itu dijelaskan dalam penelitian “Penerapan Membaca Permulaan Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa” bahwa siswa yang belum mampu membaca lancar perlu adanya penanganan khusus agar proses belajar siswa berkelanjutan baik. Penanganan yang dilakukan dapat berupa mengenalkan simbol dan membunyikan simbol, lalu menyajikan kata-kata yang maknanya dikenali siswa, sehingga kemudian siswa dapat huruf menjadi kata (Hapsari, 2019).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan adalah tahap penganalan dan pelafalan huruf yang perlu adanya penanganan khusus sehingga proses belajar dapat

berjalan dengan baik, dan siswa dapat menguasai kegiatan belajar untuk ke tahap selanjutnya agar lebih memahami suatu konsep bukan hanya sekedar pelafalannya.

Berdasarkan penjelasan di atas penelitian ini berfokus pada pembelajaran membaca permulaan di kelas I-B SDN Pancoran 07 Pagi. Dengan tujuan untuk mendeskripsikan faktor penghambat membaca permulaan, faktor pendukung membaca permulaan, dan upaya guru dalam mengatasi permasalahan membaca permulaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Yang bermaksud untuk mendalami dan menghayati suatu obyek. bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian seperti perilaku, persepsi, tindakan, dll (Kholifah, 2018). seperti yang dikatakan Darmadi dalam bukunya penelitian deskriptif pada dasarnya dituntut untuk menentukan hakikat dari suatu keadaan sesuai dengan kenyataan pada saat dilakukannya penelitian (Darmadi, 2014). Tujuan peneliti menggunakan metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi gambaran secara

sistematis, faktual, dan akurat mengenai hal yang diselidiki.

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas I-B SDN Pancoran 07 Pagi tahun ajaran 2019/2020. Subjek penelitian ini adalah siswa dan guru kelas I-B SDN Pancoran 07 Pagi. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara yang ditujukan kepada siswa serta guru kelas I-B tersebut. teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini peneliti adalah suatu model analisis data interaktif yang diantaranya terdapat reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verification.

HASIL

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut merupakan hasil dari temuan selama penelitian :

1. Faktor penghambat membaca permulaan pada siswa kelas I-B SDN Pancoran 07
Berdasarkan hasil observasi peneliti masih menemukan beberapa siswa yang belum dapat membaca. Pada wawancara yang dilakukan dengan ibu Wiwin selaku wali kelas 1-B mengatakan bahwa dalam praktik kegiatan pembelajaran membaca tidak semudah

yang dibayangkan, karena masih terdapat beberapa hal lain yang dapat menjadi faktor penghambat membaca permulaan, sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat menghambat pembelajaran membaca permulaan adalah: a) Kurangnya rasa percaya diri, Percaya diri perlu dibangun sejak dini, pada observasi pembelajaran yang dilaksanakan, guru sudah memotivasi siswa agar dapat percaya diri. tidak hanya melalui ungkapan, tetapi beliau juga selalu memberikan tindakan seperti mengajak siswa untuk membaca nyaring secara bergantian ketika pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi *Zoom Meeting*, hal tersebut dilakukan agar siswa dapat lebih berani dan percaya diri. b) Konsentrasi belajar yang rendah, Konsentrasi merupakan hal yang paling di utamakan ketika belajar, karena konsentrasi menyangkut dengan kemampuan siswa untuk menangkap pembelajaran yang diberikan oleh guru. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada pembelajaran jarak jauh, siswa terlihat kurang konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran, terdapat adanya beberapa

siswa yang pandangannya tidak fokus pada penjelasan guru, terdapat pula siswa yang melakukan aktifitas lain diluar pembelajaran, sehingga mereka tidak dapat konsentrasi penuh dalam kegiatan pembelajaran. c) Kurangnya ketegasan guru, Seorang guru harus bersikap tegas dalam menegakkan aturan yang berlaku dalam sekolah, sehingga aturan tersebut dapat dihormati dan ditaati oleh seluruh siswa. Kedisiplinan siswa dapat terlihat dari ketaatan atau kepatuhan siswa terhadap aturan dan tata tertib yang berkaitan dengan pembelajaran disekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wiwin mengungkapkan bahwa ketika pembelajaran masih dilakukan disekolah, beliau memberikan jam tambahan yang dilakukan setelah pulang sekolah, untuk menangani siswa yang berkesulitan membaca permulaan, namun ketika jam tambahan tersebut akan dimulai siswa sering kali kabur dan sudah pulang lebih dulu agar menghindari jam tambahan untuk belajar membaca permulaan. d) Kurangnya perhatian orang tua, Orang tua sangat berperan penting dalam keberhasilan belajar siswa, terutama dalam keterampilan membaca, sebelum memasuki masa sekolah, orang tua

terlebih dulu mengenalkan huruf-huruf serta bacaan terhadap siswa. Ibu Wiwin selaku wali kelas selalu mengungkapkan bahwa adanya komunikasi antara guru dan orang tua, ketika pembelajaran dilakukan disekolah sering kali orang tua siswa menyepelkan dan menyerahkan semuanya kepada guru di sekolah.

2. Faktor pendukung membaca permulaan pada siswa kelas I-B SDN Pancoran 07

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan wali kelas, peneliti menemukan beberapa faktor pendukung pembelajaran membaca permulaan seperti: a) Sarana dan prasarana yang menunjang, Sarana dan prasarana merupakan seperangkat alat yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan, guna mendukung pembelajaran agar dapat lebih maksimal. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti sarana dan prasarana yang ada di sekolah sudah cukup baik untuk memaksimalkan pembelajaran membaca permulaan berikut beberapa sarana dan prasarana yang tersedia seperti proyektor, beragam media pembelajaran, dan buku. Untuk pembelajaran jarak jauh karena adanya pandemi Covid-19 seperti saat ini

platform yang dan aplikasi yang membantu pembelajaran adalah : *google classroom, zoom meeting, whatsapp, internet, ponsel cerdas dan laptop*. b) Terdapat pojok baca, Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, terlihat bahwa di dalam kelas terdapat adanya pojok baca dengan berbagai jenis bahan bacaan yang sering kali siswa baca untuk menunjang pembelajaran membaca permulaan. c) Teman sebaya, Teman sebaya merupakan salah satu faktor pendukung dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan siswa, karena teman sebaya dinilai paling mengerti dan memahami satu sama lain karena faktor usia yang kurang lebih sama.

3. Upaya guru dalam mengatasi permasalahan membaca permulaan pada siswa kelas I-B SDN Pancoran 07

Berikut merupakan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi permasalahan membaca permulaan yang disimpulkan berdasarkan hasil observasi dan wawancara, yakni: a) guru memberikan jam tambahan, Dalam membantu siswa yang berkesulitan membaca permulaan, guru memberikan jam tambahan pada ketiga siswa tersebut. Ketika pembelajaran masih dilakukan disekolah, jam tambahan

diberikan oleh guru setelah pulang sekolah. Sedangkan untuk pembelajaran jarak jauh seperti yang dilakukan saat ini, guru juga masih melakukan hal yang sama untuk pemberian jam tambahan dengan menggunakan aplikasi *zoom meeting* sebagai penghubung guru dan siswa selama 30 Menit. b) Proses pembelajaran yang menyenangkan, Dalam pembelajaran membaca permulaan guru senantiasa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, agar membuat siswa tidak mudah bosan dan betah berlama-lama di dalam kelas untuk mengikuti pembelajaran.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian berdasarkan hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa :

1. Faktor penghambat membaca permulaan pada siswa kelas I-B SDN Pancoran 07. Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa faktor penghambat membaca permulaan pada siswa kelas I-B SDN Pancoran 07 adalah: a) Kurangnya Rasa Percaya Diri, Kurangnya rasa percaya diri pada siswa di tunjukan oleh ketiga siswa yang berkesulitan membaca permulaan, kurangnya rasa percaya diri ini

ditimbulkan dari perlakuan teman yang selalu mengungkapkan bahwa suara ketiga siswa tersebut ketika membaca tidak terdengar, sehingga siswa kurang percaya diri untuk menggunakan intonasi suara yang jelas. Menurut Jesuf Blegur peserta didik yang memiliki rasa kepercayaan diri akan dapat memahami apa yang ada pada dirinya, sehingga dirinya tahu dan paham tindakan apa yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tanpa rasa percaya diri dan sikap orang tua dan pendidik yang baik, maka peserta didik yang paling berbakat pun akan sulit berkembang menjadi seseorang yang berprestasi (Blegur, 2019). b) Konsentrasi Belajar Yang Rendah, Konsentrasi merupakan hal yang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Jika siswa tidak konsentrasi dalam belajar maka hasil pembelajaran pun tentu tidak optimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang berkesulitan membaca menunjukkan bahwa ketiga siswa tersebut kurang konsentrasi sehingga mudah lupa apa yang telah disampaikan oleh guru. Selaras dengan hal itu Hendra Surya mengungkapkan kurangnya konsentrasi dalam belajar membuat siswa tidak mampu mencerna apa yang telah

dijabarkan oleh guru. Selain itu konsentrasi belajar bukanlah pembawaan bakat yang dibawa sejak lahir, melainkan harus diciptakan dan direncanakan serta dijadikan kebiasaan belajar (Surya, 2015). c) Kurangnya Ketegasan Guru, guru merupakan contoh yang kongkret untuk semua siswa-siswanya. Menurut Siti Rukhayati guru merupakan teladan disekolah sebagai pengembangan karakter siswa untuk membentuk karakter yang baik, guru merupakan contoh ideal dalam pandangan siswa yang mana tingkah lakunya akan ditiru. Oleh karna itu guru harus berusaha untuk selalu menjadi teladan bagi siswa-siswanya. Antara lain disiplin dalam mengajar, menaati tata tertib sekolah, dan sopan santun (Rukhayati, 2020). d) Kurangnya Perhatian Orang Tua, Lingkungan dapat membentuk sikap, pribadi, dan nilai siswa. Terutama dalam ruang lingkup paling sederhana, seperti keluarga. Keluarga merupakan fondasi dasar dalam membentuk karakter siswa. Orang tua sebagai panutan yang dapat memberikan contoh yang baik terhadap anaknya. Banyak anak yang belajar dari apa yang orang tuanya ajarkan dan terkadang orang tua selalu mendampingi anaknya dalam setiap langkah dan

perkembangannya. Namun dalam wawancara dengan guru masih terdapat orang tua yang kurang membimbing anaknya. Orang tua yang sibuk bekerja tidak dapat membimbing dan mengawasi anaknya dalam belajar membaca permulaan (Rahim, 2018).

2. Faktor pendukung membaca permulaan pada siswa kelas I-B SDN Pancoran 07. Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa faktor pendukung membaca permulaan pada siswa kelas I-B SDN Pancoran 07 adalah: a) Sarana dan prasaran merupakan salah satu faktor pendukung dalam kegiatan belajar, hal tersebut selaras dengan pendapat dengan Suyyinah yang menjelaskan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung dalam pembelajaran membaca permulaan. Sarana merupakan suatu hal yang mempengaruhi kondisi pembelajaran, sedangkan prasarana sangat berkaitan dengan materi dan alat yang digunakan dalam pembelajaran (Suyyinah, 2019) b) Terdapat Adanya Pojok Baca, Manfaat dari pojok baca ini di antaranya adalah merangsang siswa untuk tertarik dengan bacaan, mendekatkan siswa pada buku, melatih siswa untuk belajar membaca, serta dapat mengkondisikan kelas agar tidak

gaduh. sering kali guru juga memanfaatkan beragam buku bacaan yang terdapat di pojok baca guna mencari informasi serta memperkaya wawasan pengetahuan siswanya, meskipun buku yang ada di kelas terbatas, guru juga mengupayakan untuk menambah koleksi buku lainnya untuk menambah bacaan siswa. c) Teman Sebaya, Teman sebaya mempunyai pengaruh yang kuat dalam pembelajaran siswa. Dalam beberapa hal, hubungan antar siswa dan teman sebaya berbeda dengan hubungan siswa dengan orang dewasa. Siswa biasanya cenderung merasa takut dan kurang berani untuk selalu bertanya ataupun memberikan pendapatnya kepada guru, akan tetapi siswa lebih suka dan aktif serta berani untuk menyampaikan ide maupun pendapatnya tentang apa yang dipelajari. Sesuai dengan hal tersebut Yuli dan kawan-kawan mengungkapkan adanya beberapa kelebihan teman sebaya sebagai tutor belajar yaitu sebagai berikut : siswa dapat meningkatkan daya pikir, ide, dan terbiasa berkomunikasi dengan lancar. Siswa akan mudah memahami, mendengarkan, membaca, dan melihat, kemudian menjelaskan hasil pengolahan pikiran menggunakan bahasa dan kata-

kata sendiri, sehingga mudah dipahami oleh orang lain, dapat melatih kemampuan siswa untuk berinisiatif dan mengembangkan kreativitas siswa, mempunyai kesiapan, kemampuan, dan keberanian untuk melakukan suatu hal baru, atau hal lain dalam menangani masalah, dan melatih siswa untuk bekerja sama (Ramdhani & DKK, 2020).

3. Upaya guru dalam mengatasi permasalahan membaca permulaan pada siswa kelas I-B SDN Pancoran 07.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, berikut merupakan upaya yang telah dilakukan oleh guru dalam mengatasi permasalahan membaca permulaan : a) Guru memberikan jam tambahan, dalam hal pemberian jam tambahan Untuk membantu ketiga siswa dalam membaca permulaan, guru memberikan jam tambahan yang diberikan setelah pulang sekolah selama pembelajaran dilakukan sekolah, dan jam tambahan pada aplikasi zoom meeting selama pembelajaran jarak jauh. Jam tambahan diberikan kurang lebih 30 menit dalam kurun waktu dua kali dalam seminggu, Jam tambahan yang diberikan guru kepada siswa tidak tertulis dalam jadwal yang ada pada sekolah, hal itu

merupakan inisiatif yang dilakukan guru guna meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I-B SDN Pancoran 07 untuk mencapai kompetensi yang ada. Melalui kegiatan ini dapat membantu siswa yang berkesulitan membaca permulaan untuk dapat lancar dalam membaca, agar siswa mampu mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran dan memahami isi bacaan yang dibacanya. b) Proses Pembelajaran Yang Menyenangkan, Dalam pembelajaran membaca permulaan yang diterapkan di kelas guru menerapkan kegiatan yang menyenangkan, seperti bermain sambil belajar. Yang mana guru menggunakan media seperti kartu kata yang dapat melibatkan siswa aktif dan tidak membuat siswa mudah jenuh dalam pembelajaran. Sependapat dengan Agus Nurjaman pembelajaran yang menyenangkan merupakan suatu yang tidak dapat di abaikan oleh pendidik. Karena hal tersebut akan berdampak pada karakter siswa. Dengan demikian pembelajaran harus senantiasa menyenangkan, melalui pembelajaran yang menyenangkan di dalam kelas diharapkan dapat menjadikan hasil belajar menjadi jauh lebih baik (nurjaman, 2019).

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini faktor penghambat membaca permulaan pada siswa kelas I-B SDN Pancoran 07 Pagi dapat dibedakan menjadi dua yaitu, faktor internal dan eksternal, selain itu faktor pendukung membaca permulaan pada siswa kelas I-B SDN Pancoran 07 Pagi merupakan bantuan dan dorongan dari eksternal berupa alat media, maupun teman sebaya. Upaya yang telah guru lakukan untuk mengatasi masalah membaca permulaan pada siswa kelas I-B SDN Pancoran 07 Pagi juga sudah cukup baik, dengan adanya jam tambahan dapat memberikan kesempatan siswa untuk lebih banyak waktu untuk belajar membaca permulaan, dan dengan adanya pembelajaran yang menyenangkan siswa dapat lebih tertarik dan aktif untuk belajar membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Blegur, J. (2019). *Soft Skills Untuk Prestasi Belajar*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Darmadi, H. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Sosial*. (Alfabeta, Ed.) Bandung.

- Depdiknas. (2000). *Metodik Khusus Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
Dirijen Dikdasmen.
- Hapsari, E. D. (2019). Penerapan Membaca Permulaan Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 20, 10-24.
- Kholifah, S. &. (2018). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Depok: Grafindo.
- Munthe, A. (2018). Manfaat Serta Kendala Menerapkan Flash Card Pada Pembelajaran Membaca Permulaan. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 11, 224.
- nurjaman, a. (2019). *joyfull learning*. bandung: Guepedia Publisher.
- Rahim, F. (2018). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ramdhani, Y. R., & DKK. (2020). *Metode Dan Teknik Pembelajaran Inovatif*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Rukhayati, S. (2020). *Strategi Guru PAI Dalam Membina karakter Peserta Didik SMK Al Falah Salatiga*. Salatiga, Salatiga: LP2M IAIN Salatiga.
- Soedarso. (2014). *Speed Reading*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Surya, H. (2015). *cara cerdas (smart) mengatasi kesulitan belajar*. jakarta: PT. Elex Media komputindo.
- Suyyinah. (2019). *Full Day Education*. Batu: CV. Literasi Nusantara Abadi.